

SCHOLASTICA JOURNAL

JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR

Kajian Teori dan Hasil Penelitian

Volume 1 No. 1, September 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Hubungan Profil Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Inderalaya Utara, Ogan Ilir <i>Yuharto (SD Negeri KM 7 Lubuk Besar Kec. TPK Kab. Musi Rawas)</i>	1-12
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament (TGT)</i> terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 15 Inderalaya Utara <i>Nopriyani Anglusia (SD Negeri Lubuk Kumbang)</i>	13-23
Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar Milik Yayasan Xaverius Palembang <i>Katarina Retno Triwidyati (Universitas Katholik Musi Charitas)</i>	24-33
Analisis Kesesuaian Buku Siswa Kelas IV Berbasis Kurikulum 2013 Tema "Pahlawanku" Subtema "Perjuangan Para Pahlawan" <i>Bernadine Ajeng Indriasari (Universitas Katholik Musi Charitas)</i>	34-43
Pemerolehan Klausa Anak Autis Yayasan Pelita Hati Palembang <i>Tresiana Sari Diah Utami (Universitas Katholik Musi Charitas)</i>	44-53
Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA (Penelitian Quasi-Eksperimen pada Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang Semester 1 tahun akademik 2017/2018) <i>Sylvia Lara Syaflin (Universitas PGRI Palembang)</i>	54-65
Penerapan Metode Eksperimen pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA dalam Konsep Bagian Tubuh Tumbuhan (Penelitian Kualitatif-Deskriptif pada Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang Semester 1 tahun akademik 2017/2018) <i>Puji Ayurachmawati (Universitas PGRI Palembang)</i>	66-78
Analisis Pembelajaran konsep Dasar IPS terhadap Kebudayaan Palembang pada Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang (Penelitian Kualitatif-Deskriptif Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang Semester 2 Tahun Akademik 2017/2018) <i>Febriani Rotua Manullang (Universitas PGRI Palembang)</i>	79-89

**ANALISIS PEMBELAJARAN KONSEP DASAR IPS TERHADAP
KEBUDAYAAN PALEMBANG PADA HASIL BELAJAR MAHASISWA
PGSD UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
(PENELITIAN KUALITATIF-DESKRIPTIF MAHASISWA PGSD
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG SEMESTER 2 TAHUN 2017/2018)**

Febriani Rotua Manullang, M.Pd
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang
Email : febrianipgsd@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties of PGSD students in student learning outcomes through qualitative-descriptive methods using data triangulation, namely documentation, interviews, and observation. In testing the ability of mathematical understanding, researchers used multiple choice test questions that were first tested for their level of validity and reliability. Then the results were obtained that only 15 of the 30 questions that could be used in the learning outcomes test of the basic social science concepts of PGSD students. In this study, students were divided into 3 levels of ability categories, namely high, medium, and low. The results obtained are questions that are categorized as "difficult" 15 students who can answer, while the questions that are categorized as "medium" students can already understand and answer the purpose of the problem and students can find out the basic concepts such as the history of the culture of the city of Palembang. The researcher interviewed and gave a little training on the culture of the city of Palembang, so that students could answer the questions given. The conclusion obtained is that 27% of students have high abilities, 43% of students have moderate abilities, and 27% of students have low abilities. The training of local cultural questions to students will help them in recognizing Palembang's cultural history.

Keywords : Basic concept of IPS, Palembang Culture, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan mahasiswa PGSD dalam hasil belajar mahasiswa melalui metode kualitatif-deskriptif dengan menggunakan triangulasi data, yakni dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dalam menguji kemampuan pemahaman matematis, peneliti menggunakan soal tes pilihan ganda yang terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Kemudian didapatkan hasil bahwa hanya 15 dari 30 soal yang bisa digunakan dalam tes hasil belajar soal-soal konsep dasar IPS mahasiswa PGSD. Dalam penelitian ini, mahasiswa dibagi menjadi 3 tingkatan kategori kemampuan, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Hasil yang didapatkan ialah soal yang berkategori "sulit" 15 mahasiswa yang dapat menjawabnya, sedangkan soal yang berkategori "sedang" mahasiswa sudah bisa memahami dan menjawab

maksud dari soal tersebut serta mahasiswa sudah bisa mengetahui konsep dasarnya seperti sejarah kebudayaan kota Palembang. Peneliti mewawancarai dan memberikan sedikit pelatihan tentang kebudayaan kota Palembang, sehingga mahasiswa bisa menjawab soal-soal yang diberikan. Kesimpulan yang didapat ialah sebanyak 27% mahasiswa memiliki kemampuan tinggi, 43% mahasiswa memiliki kemampuan sedang, dan 27% mahasiswa memiliki kemampuan rendah. Pemberian pelatihan soal-soal yang bersifat kebudayaan lokal kepada mahasiswa akan membantu mereka dalam mengenali sejarah kebudayaan Palembang.

Kata kunci: Konsep Dasar IPS, Kebudayaan Palembang, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan kematangan. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*per-formance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Susanto, 2014: 1).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan individu yang menempuh pendidikan tinggi yang akan menjadi calon guru di sekolah dasar. Mata kuliah konsep dasar ilmu pengetahuan sosial (IPS) sekolah dasar (SD) merupakan salah satu mata kuliah yang mengajarkan konsep dasar IPS di SD yang paling mendasar. Seorang guru SD haruslah mengerti dan memiliki kemampuan memahami konsep dasar IPS, seperti: sejarah, geografi, ekonomi/koperasi, politik dan pemerintahan, sosiologi, antropologi, psikologi sosial., baik soal tingkat rendah (rutin) maupun tingkat tinggi (non rutin) dan banyak materi lainnya lagi.

Salah satu materi dalam konsep dasar IPS adalah sejarah, dimana sub bab dalam materi sejarah adanya mengenal kebudayaan Indonesia. Indonesia adalah negara yang kaya akan ragam budayanya. Namun di samping itu, Indonesia juga

merupakan negara yang dapat mengalami *culture shock*. Gempuran-gempuran dari budaya luar sangat mudah menyebar sehingga menjadi kebudayaan sendiri.

Peneliti melakukan observasi dikelas, dimana peneliti menjadi pengajar dikelas tersebut. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai kebudayaan di Palembang serta bertanya berapa sering mereka mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Palembang. Kebanyakan mahasiswa kurang mengetahui kebudayaan Palembang. Menurut pengamatan juga mahasiswa sendiri lebih menyenangi kebudayaan luar, daripada kebudayaan lokal hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Utami, (2013), hal ini pula dapat dilihat dengan masuknya budaya Korea yang berkembang begitu cepat. Fenomena ini bernama *Korean Wave* atau populer disebut Demam Korea. Demam Korea saat ini sedang mewabah di Indonesia. Mulai dari makanan, *style* berpakaian, musik, hingga tarian.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kebudayaan Palembang pada mata kuliah konsep dasar IPS. Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang ingin diteliti ialah bagaimana kemampuan pemahaman mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang. Fokus penelitian yang ingin dibahas ialah kemampuan hasil belajar mahasiswa dalam memahami kebudayaan khususnya tempat bersejarah di kota Palembang. Adapun tujuan yang dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang dalam mengenal kebudayaan Palembang.

II. PEMBAHASAN

2.1 KAJIAN LITERATUR

2.1.1 KONSEP DASAR IPS

Menurut Amri (2013:60), konsep adalah “Segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.

Dengan demikian pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang materinya bersumber dari kehidupan masyarakat. Calhoun dalam (Depdiknas, 2007:1) menyatakan bahwa IPS yaitu bidang studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia (the study of the group behavior of human beings) yang sumber – sumbernya digali dari kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran IPS dinyatakan Pusat Kurikulum.

2.1.2 KEBUDAYAAN PALEMBANG

Nilai budaya merupakan sesuatu yang urgen karena dijadikan sebagai seperangkat keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam berkehidupan masyarakat. Dalam hal ini Yukl (2010: 455), mengatakan *“cultural values are likely to be internalized by someone who grow up in particular culture and will influence their attitudes and behavior in way that my not be conscious”*

Kota Palembang merupakan kota tua bahkan tertua di Indonesia. Dari bukti sejarah yang ada yaitu prasasti kedudukan bukit. Kota ini berdiri pada tahun 683 Masehi pada masa kejayaan kerajaan Sriwijaya. Pada saat itu kota Palembang merupakan kota dagang yang besar, pusat pemerintahan dan pusat pendidikan.

Kota Palembang juga banyak nilai-nilai kebudayaannya dilihat dari seni dan budaya (seperti: tarian Gedong Sriwijaya, Kesenian Dul Muluk dsb), makanan khas (seperti: Pempek,kerupuk, laksan, burgo, dsb), Pakaian dan rumah adat. Namun pada penelitian ini hanya membahas mengenai tempat bersejarah di kota Palembang

2.1.3 HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau

rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Sukmadinata (2007: 102) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto (2001:63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes ahir catur wulan dan sebagainya.

2.2 METODE PENELITIAN

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan prilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas prilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa prilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan prilaku yang sekarang dengan yang diinginkan.

Nilai-nilai budaya adalah nilai- nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan prilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang hasilnya akan didapatkan sebuah gambaran bagaimana kemampuan pemahaman konsep dasar IPS mahasiswa dalam materi pengaruh kebudayaan dari luar terhadap kebudayaan Indonesia, dimana peneliti hanya mengambil materi tempat peninggalan kebudayaan Palembang Sebagai subjek penelitian, diambil mahasiswa Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang semester 2E Tahun Akademik 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, terdiri dari 2 mahasiswa laki-laki dan 36 mahasiswa perempuan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur hasil belajar konsep dasar ips siswa ialah instrument tes dengan menggunakan tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda. Peneliti juga menggunakan instrument penunjang pengumpulan data lainnya, yakni lembar wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman mereka tentang kebudayaan Palembang. Obyek wawancara berjumlah sepuluh orang, yakni 3 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep rendah, 4 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep sedang, dan 3 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep tinggi.

Soal yang diberikan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan ganda. Sebelum diberikan kepada siswa, dilakukan dulu uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya soal kemampuan pemahaman matematis diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan Korelasi Pearson dalam *Ms. Excel* 2010, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Kuder Richardson(KR20)*.

Hasilnya tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Soal Kemampuan Pemahaman Konsep IPS

Nomor Butir Soal	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,456	0,444	Valid
2	0,242		Tidak Valid
3	0,553		Valid
4	0,293		Tidak Valid
5	0,553		Valid
6	0,563		Valid
7	0,631		Valid
8	0,444		Tidak Valid

9	0,516		Valid
10	0,053		Tidak Valid
11	0,495		Valid
12	0,479		Valid
13	0,546		Valid
14	0,539		Valid
15	0,687		Valid
16	0,627		Valid
17	0,687		Valid
18	0,012		Tidak Valid
19	0,641		Valid
20	0,639		Valid
21	0,535		Valid
22	0,647		Valid
23	0,639		Valid
24	0,436		Tidak valid
25	0,738		Valid
26	0,705		Valid
27	0,570		Valid
28	0,530		Valid
29	0,051		Tidak valid
30	0,490		Valid

Dari hasil uji validitas didapatkan hasil bahwa enam soal yang diberikan dinyatakan valid karena nilai r hitung dua puluh tiga dari tiga puluh soal tersebut lebih besar dibanding dengan nilai r tabel (taraf nyata 0,05 dan $n = 26$). Lalu dihitung juga reliabilitas soal yang telah valid di atas dan didapatkan hasil bahwa $r_{11} = 0,4166$ hal ini dapat dinyatakan bahwa soal mempunyai tingkat reliabilitas yang sedang sesuai dengan patokan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* berikut.

- $r < 0,20$ Tingkat reliabilitas sangat rendah
- $0,20 \leq r < 0,40$ Tingkat reliabilitas rendah
- $0,40 \leq r < 0,70$ Tingkat reliabilitas sedang
- $0,70 \leq r < 0,90$ Tingkat reliabilitas tinggi
- $0,90 \leq r < 1,00$ Tingkat reliabilitas sangat tinggi

Dengan demikian soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima belas soal. Pada teknik analisis dan pengolahan data digunakan model yang dirancang oleh Miles dan Hubermann (Sugiyono, 2008) yakni analisis dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, seperti sebuah sistem dan menunjukkan suatu siklus. Pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian dari kegiatan analisis data.

2.3 HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Reduksi Data

Selanjutnya mahasiswa akan dibagi menjadi 3 kategori kemampuan, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian mahasiswa tersebut didasarkan dengan nilai yang diperoleh dari hasil uji hasil belajar. Adapun kriteria dalam pengelompokannya ialah sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria Pengelompokan Kemampuan Siswa (Sudijono, 2009: 176)

Kelompok Kemampuan	Kriteria
Tinggi	Nilai konsep dasar IPS $\geq \bar{x} + 1 SD$
Sedang	Nilai konsep dasar IPS diantara $\bar{x} - 1 SD$ dan $\bar{x} + 1 SD$
Rendah	Nilai konsep dasar IPS $\leq \bar{x} - 1 SD$

Kemudian dikelompokkan mahasiswa PGSD menjadi 3 kelompok yang bisa dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3: Pengelompokan Mahasiswa berdasarkan Kemampuan

No	Nama	Skor Total	Kelompok Kemampuan	Keterangan
1	FNN	15	TINGGI	Tinggi = Jika skor ≥ 15
2	IA	15	TINGGI	
3	S	10	SEDANG	
4	FFM	6	RENDAH	Sedang = Jika Skor berada diantara 9 dan 14
5	DHS	13	SEDANG	
6	EA	9	SEDANG	
7	BO	12	SEDANG	
8	ZAA	12	SEDANG	Rendah = Jika skor ≤ 8 Skor Maks = 8
9	SW	11	SEDANG	
10	VA	13	SEDANG	
11	S	13	SEDANG	
12	DJ	14	SEDANG	
13	DO	15	TINGGI	
14	N	10	SEDANG	
15	CC	14	SEDANG	
16	AA	12	SEDANG	
17	RS	15	TINGGI	
18	SM	5	RENDAH	
19	PEW	8	RENDAH	
20	SH	15	TINGGI	

21	DK	0	RENDAH
22	DPY	4	RENDAH
23	DY	15	TINGGI
24	LA	15	TINGGI
25	VF	3	RENDAH
26	A	6	RENDAH

Tahap Display Data

Dalam tahap display data, diambil sampel 10 mahasiswa yang masing-masing terdiri dari 3 mahasiswa dengan hasil belajar IPS kategori tinggi (DY, CC, RS), 4 mahasiswa dengan kemampuan hasil belajar IPS dengan sedang (SH, VF, ZAA dan SW), dan 3 mahasiswa dengan hasil belajar konsep dasar IPS rendah (D, DPY, A). Hasil yang didapatkan ialah pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 7 dan 12 mahasiswa sudah bisa menafsirkan dan memahami maksud soal serta mengetahui kebudayaan kota Palembang, walaupun tidak semua mahasiswa dapat menjawab dengan tepat. Namun pada soal nomor 7, hanya 16 mahasiswa yang dapat menjawab, berarti hanya 61,5% mahasiswa yang dapat menjawab soal tersebut, kemungkinan mahasiswa belum terlalu mengenali sejarah kebudayaan yang ada di Palembang. Namun setelah diwawancarai dan diberikan sedikit *scaffolding*, mahasiswa akhirnya bisa menjawab soal-soal yang diberikan

3. Tahap Verifikasi dan Kesimpulan Data

Dalam pengisian jawaban soal secara tertulis, terlihat bahwa mahasiswa PGSD masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tes. Hal ini nampak pada jawaban mahasiswa yang tidak lengkap dan bahkan soal nomor 7 hanya 16 mahasiswa dengan persentasi 61,5% atau yang dapat mengerjakan.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemahaman konsep dasar IPS mahasiswa semester 2E PGSD Universitas PGRI Palembang terlihat bahwa pada soal nomor 1 dan 10, mahasiswa PGSD mendapatkan skor rata-rata yang didapat oleh 26 mahasiswa ialah 0,62 (skor maksimal = 26) dengan standar deviasi 0,5. Diantara 26 mahasiswa, ada 10 mahasiswa yang tidak tepat mengisi soal nomor 1. Analisis yang didapatkan bahwa pada soal nomor 1 ini, mahasiswa masih belum mengetahui nama-nama peninggalan sejarah dan dalam jawaban mahasiswa memiliki keliruan antara Makna 17-8-45 yang dimana 17 adalah tinggi 17 meter, memiliki 8 lantai dan 45 bidang pada gedung MONPERA.

Pada soal nomor 2, 3, dan 6 terlihat bahwa mahasiswa mengetahui jawaban dari soal, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 0,65 (skor maksimal = 26) dan standar deviasi 0,49. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPS mahasiswa pada soal nomor 2 lumayan meningkat walaupun tidak signifikan, ada 9 mahasiswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan.

Soal nomor 4 dan 9, sangat banyak mahasiswa menjawab 23 mahasiswa menjawab soal dengan tepat, yang mempunyai rata-rata 0,88 dan standar deviasi 0,33 dan terlihat banyaknya mahasiswa yang dapat mengerjakan soal tersebut. Soal nomor 5 dan 14 juga sangat banyak mahasiswa menjawab pertanyaan terlihat rata-rata 0,85 dengan standar deviasi 0,37 dan ada 22 mahasiswa yang menjawab dengan tepat jawabannya. Soal nomor 7 mahasiswa menjawab dengan tepat lebih sedikit daripada nomor 6, terlihat rata-rata nilai 0,58 dan standar deviasi 0,5 dan hanya 16 mahasiswa yang menjawab tepat. Soal nomor 8, mengalami penurunan jawaban yang tepat terlihat dari rata-rata nilai 0,54 dengan standar deviasi 0,51 dan 12 mahasiswa tidak menjawab dengan tepat.

Soal nomor 11 dan 13 memiliki rata-rata 0,81 dengan standar deviasi 0,40 serta 21 mahasiswa menjawab dengan tepat jawabannya. Pada nomor 12 terlihat peningkatan mahasiswa dapat menjawab pertanyaan, bahkan skor tertinggi mahasiswa menjawab pertanyaan dengan tepat dengan rata-rata 0,92 dan standar deviasi 0,27 dan hanya 2 mahasiswa yang tidak dapat menjawab dengan tepat, serta soal terakhir nomor 15 dengan rata-rata 0,74 dan standar deviasi 0,45 dengan jumlah 19 mahasiswa yang menjawab dengan benar

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan secara umum bahwa analisis hasil belajar mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal konsep dasar IPS materi kebudayaan Palembang dapat diuraikan sebagai berikut

1. Kemampuan matematis mahasiswa semester 1A program studi PGSD Universitas PGRI Palembang termasuk ke dalam kategori baik

2. Terdapat 27% semester 2 program studi PGSD Universitas PGRI Palembang yang memiliki hasil belajar konsep dasar IPS dengan kategori tinggi
3. Terdapat 46% semester 2 program studi PGSD Universitas PGRI Palembang yang memiliki hasil belajar konsep dasar IPS dengan kategori sedang
4. Terdapat 27% semester 2 program studi PGSD Universitas PGRI Palembang yang memiliki hasil belajar konsep dasar IPS dengan kategori rendah.

Analisis hasil belajar konsep dasar IPS mahasiswa PGSD dirasakan masih perlu untuk ditingkatkan mengingat mahasiswa tersebut merupakan calon guru SD di masa datang.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Utami, K., Reni, N. 2013. *Nilai Budaya Palembang dalam Tari Gending Sriwijaya (Analisis Semiotika Roland Baarthes dalam Lirik dan Gerak Tari Gending Sriwijaya)*. Skripsi. Bandung: Telkom University
- Yukl, Gary. 2010. *Leadership In Organization*. New Jersey: Pearson.

